



## **EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *ROUND TABLE* DENGAN MEDIA GAMBAR DALAM PEMBELAJARAN KANJI DASAR**

**Melina Jianti<sup>1</sup>**

[melinajianti@gmail.com](mailto:melinajianti@gmail.com)

**Renariah<sup>2</sup>**

[renariah@upi.edu](mailto:renariah@upi.edu)

**Linna Meilia Rasiban<sup>3</sup>**

[linnameilia@upi.edu](mailto:linnameilia@upi.edu)

Departemen Pendidikan Bahasa Jepang  
Fakultas Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Universitas Pendidikan Indonesia  
*Jl. Dr. Setiabudhi No. 229, Bandung 40154, Indonesia*

**Abstrak :** Kesulitan siswa dalam menguasai huruf kanji dasar menjadi latar belakang penelitian ini. Hal itu diperkuat dari hasil angket yang menyatakan bahwa 83,33% siswa mengalami kesulitan dalam mempelajari huruf kanji dasar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran kooperatif tipe *round table* dengan media gambar dalam pembelajaran kanji dasar. Dari hasil penelitian yang pernah diteliti oleh Mia Mukarromah (2013), model pembelajaran kooperatif tipe *round table* terbukti efektif saat diaplikasikan kedalam pembelajaran pola kalimat bahasa Jepang. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan model pembelajaran tersebut untuk diaplikasikan dalam pembelajaran kanji dasar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen murni. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 36 siswa SMA Negeri 10 Bandung kelas XI Bahasa tahun ajaran 2016/2017. Dengan jumlah masing-masing 18 siswa untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol. Instrumen yang digunakan adalah tes, angket, dan wawancara. Dari hasil analisis data, diperoleh nilai  $t$  hitung sebesar 3,00 dan  $db = 35$ . Hal ini berarti model pembelajaran kooperatif tipe *round table* dengan media gambar efektif digunakan dalam pembelajaran kanji dasar. Selain itu dari data angket dan wawancara penelitian diketahui bahwa bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *round table* dengan media gambar dapat memudahkan siswa dalam meningkatkan pengetahuan kanji dasar.

**Kata Kunci :** kooperatif *round table*; gambar; kanji dasar

**Abstract :** The difficulty of the students in basic kanji learning is the background of this research. This is reinforced from the questionnaire which states that 83.33% of students have difficulty in studying basic kanji. The purpose of this research is to know the effectiveness of round table cooperative learning model with image media in basic kanji learning. From the result of Mia Mukarromah's research (2013), round table cooperative learning model is effectively applied to Japanese language sentence learning pattern. Therefore, this research use round table cooperative learning model to be applied in basic kanji learning. The method of this research is the pure method. The sample is 36 students of 11<sup>th</sup> grades of SMA Negeri 10 Bandung of academic year 2016/2017. In each class of 18 students for experimental and for control class. This research instrument are test, questionnaire and interview. Based on the research result, t calculation is 3,00 with db = 35. So round table cooperative learning model with image media is effective in basic kanji learning. According to the questionnaire and interview, round table cooperative learning model with image media can help the students to improve basic kanji skill.

**Keyword :** cooperative round table; image; basic kanji

---

### **Pendahuluan**

Selain huruf romaji, ada pula tiga macam huruf dalam bahasa Jepang yaitu hiragana, katakana dan kanji. Menurut Renariah (2002, hlm. 3), kanji adalah salah satu jenis huruf yang dipergunakan dalam bahasa Jepang dan mempunyai ciri tersendiri terutama dalam cara baca dan cara penulisannya.

Huruf kanji merupakan huruf yang sangat penting untuk dipelajari. Pembelajaran bahasa Jepang tidak hanya diharuskan menguasai huruf hiragana dan katakana tetapi juga huruf kanji. Jika dibandingkan dengan huruf hiragana dan katakana, huruf kanji memiliki jumlah yang sangat banyak.

Menurut Kato (dalam sudjianto & Dahidi, 2014, hlm. 58) jumlah huruf kanji yang harus dipelajari oleh pembelajar asing ada sekitar 1700 huruf kanji. Selain itu huruf kanji memiliki jumlah huruf, jumlah coretan, dan cara baca yang sangat beragam. Oleh karena itu,

huruf kanji merupakan huruf yang dianggap sulit untuk dipelajari.

Hal itu diperkuat dari hasil observasi (11 Maret 2017) kepada siswa di kelas XI Bahasa SMAN 10 Bandung yang menyatakan bahwa bahwa siswa merasa kesulitan dalam mempelajari huruf kanji. Karena huruf kanji memiliki bentuk yang rumit jika dibandingkan dengan huruf hiragana dan katakana yang telah mereka pelajari. Huruf kanji yang dipelajari juga tidak di bahas secara mendalam, siswa hanya belajar kanji dengan waktu yang sangat singkat, sehingga mudah dilupakan. Sementara kesempatan belajar kanji di luar kelas jarang sekali digunakan oleh siswa. Hal tersebut dapat terjadi karena siswa memiliki minat yang kurang dalam pembelajaran kanji.

Berdasarkan hal tersebut, diperlukan adanya model pembelajaran yang dapat mengatasi kesulitan-kesulitan dalam pembelajaran kanji. Didalam proses

pembelajaran, terdapat banyak model diantaranya adalah model pembelajaran kooperatif.

Johnson dan Johnson (dalam Huda, 2012, hlm. 13) mengemukakan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran dimana siswa saling bekerja bersama untuk mencapai tujuan. Dengan bekerja sama, tujuan pembelajaran dapat dengan mudah dicapai.

Menurut Suprijono (2012, hlm. 61), model pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai hasil belajar berupa prestasi akademik, toleransi, menerima keragaman dan pengembangan keterampilan sosial. Tujuan dari dilaksanakannya pembelajaran kooperatif adalah tidak hanya untuk membuat peserta didik belajar secara berkelompok tetapi juga peserta didik dapat menghargai pendapat dan pandangan orang lain dalam kelompoknya.

Selain itu, Isjoni (2013, hlm. 35) mengemukakan bahwa pembelajaran kooperatif dapat memberi peluang kepada siswa untuk mengembangkan pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan secara penuh dalam suasana belajar yang terbuka dan demokratis. Pembelajaran kooperatif juga dapat membuat siswa memotivasi teman sebayanya untuk meningkatkan kemampuan akademik, kemampuan untuk berfikir kritis dan meningkatkan interaksi serta hubungan persahabatan antar sesama.

Salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif diantaranya adalah tipe *round table*. Menurut Kurniasih dan Sani (2017, hlm. 109), model pembelajaran kooperatif *round table* adalah kegiatan pembelajaran dengan cara berkelompok untuk bekerja sama

saling membantu mengkonstruksi konsep.

Saputra (dalam Widyaningrum, dkk, 2015, hlm. 439), mengemukakan bahwa model pembelajaran *round table* merupakan pembelajaran yang beraktifitas untuk menganalisis, mensintesis, dan mengevaluasi. Model pembelajaran *round table* dilakukan dengan setiap kelompok yang mengelilingi sebuah meja, masing-masing anggota kelompok memegang satu pensil dan selembar kertas. Selanjutnya guru memberikan pertanyaan yang berbeda kepada setiap siswa, dan siswa pun menuliskan jawabannya di atas kertas dan diputar ke anggota yang lainnya.

Adapun menurut Spencer Kagan (dalam Huda, 2012, Hlm. 159), model pembelajaran kooperatif tipe *round table* ini berfungsi untuk mengingat kembali informasi atau pengetahuan sebelumnya, mempraktekkan keterampilan-keterampilan khusus, menciptakan seni kooperatif, *teambuilding*, partisipasi seluruh anggota.

Menurut Dirman dan Juarsih (2014, hlm. 331) untuk menunjang keberhasilan belajar, diperlukan adanya media. Dengan menggunakan media, materi pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat dipahami oleh peserta didik dan memungkinkan peserta didik mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih baik.

Salah satu jenis media pembelajaran adalah media gambar. Media gambar bersifat konkret, sehingga lebih realistis menunjukkan pokok masalah dibandingkan dengan media verbal semata. (Smaldino, 2011, hlm. 331).

Dalam pelaksanaan pembelajaran, media gambar yang

dapat digunakan dalam pembelajaran kanji adalah media gambar asosiasi. Menurut Suryabrata (2015, hlm. 52), asosiasi adalah hubungan antara tanggapan yang satu dengan yang lainnya. Menurut ahli psikologi asosiasi antara tanggapan-tanggapan itu ada semacam kekuatan halus yang menyebabkan bahwa bila salah satu dari tanggapan-tanggapan tersebut masuk kedalam kesadaran, maka tanggapan itu memanggil tanggapan yang lain dan membawanya ke dalam kesadaran.

Menurut Rasiban (2017, hlm. 18), karena mengingat kanji untuk pelajar bahasa Jepang pemula tidak mudah dan sulit, maka studi yang berfokus pada pembelajaran kanji melalui teknik asosiasi gambar (*mnemonic*) harus diimplementasikan.

Dengan menggunakan gambar asosiasi huruf kanji akan mudah diingat, karena gambar tersebut memiliki keterkaitan dengan huruf kanji. Dengan demikian, apabila siswa mengingat gambar asosiasi dari huruf kanji, maka secara otomatis informasi mengenai huruf kanji tersebut akan ikut diingat.

Berdasarkan hal tersebut, selain dengan model pembelajaran kooperatif tipe *round table* dengan menggunakan media gambar dapat diterapkan untuk mengatasi kesulitan-kesulitan yang dialami siswa ketika mempelajari huruf kanji.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana tingkat keefektifan model pembelajaran kooperatif tipe *round table* dengan media gambar dalam pembelajaran kanji dasar.

Oleh karena itu judul penelitian ini adalah “Efektivitas model pembelajaran kooperatif tipe

*round table* dengan media gambar dalam pembelajaran kanji dasar”.

## Metode

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen murni. Desain penelitian yang digunakan adalah *pretest-posttest control group design*. Desain penelitian ini menempatkan subyek penelitian kedalam dua kelompok (kelas) yang dibedakan menjadi kategori kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Menurut Sukmadinata (2011, hlm. 58), eksperimen murni merupakan metode eksperimen yang paling mengikuti prosedur dan memenuhi syarat-syarat eksperimen. Dimana jenis eksperimen ini dilakukan dengan adanya kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Pada tahap awal kedua kelas (eksperimen dan kontrol) ini diberikan tes berupa *pretest* yang sama. Kemudian pada kelas eksperimen diberi perlakuan atau *treatment* berupa model pembelajaran kooperatif tipe *round table* dengan media gambar dalam pembelajaran kanji dasar. Sedangkan pada kelas kontrol tidak diberi perlakuan atau *treatment* khusus, hanya menggunakan metode pembelajaran konvensional atau ceramah. Setelah itu, kedua kelas (eksperimen dan kontrol) kembali diberikan tes berupa *posttest* untuk mengetahui perbandingan hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Instrumen yang digunakan adalah berupa tes, angket dan wawancara. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMAN 10 Bandung tahun ajaran 2016/2017, sedangkan untuk sampelnya adalah 36 siswa kelas XI

Bahasa SMAN 10 Bandung yang terdiri dari 18 siswa untuk kelas eksperimen dan 18 siswa untuk kelas kontrol.

**Hasil dan Pembahasan**

Dalam penelitian ini, dilakukan 6 kali pertemuan yang terdiri dari 2 pertemuan masing-masing untuk *pretest* dan *posttest* serta 4 kali pertemuan untuk *treatment*.

Dalam penelitian ini diterapkan huruf kanji dasar sebanyak 40 huruf dengan menggunakan media gambar. Adapun daftar gambar dan huruf kanji yang di pelajari pada *treatment* pertama sampai keempat adalah sebagai berikut :

Tabel 1  
Huruf kanji dan gambar pada *treatment* pertama

一 	二 	三 	四 	五 
六 	七 	八 	九 	十 

Tabel 2  
Huruf kanji dan gambar pada *treatment* kedua

日 	月 	火 	水 	木 
金 	土 	半 	川 	田 

Tabel 3  
Huruf kanji dan gambar pada *treatment* ketiga

上 	下 	中 	先 	生 
雨 	人 	口 	学 	本 

Tabel 4  
Huruf kanji dan gambar pada *treatment* keempat

目 	耳 	手 	友 	母 
父 	子 	右 	左 	百 

Dalam kelas eksperimen, diterapkan model pembelajaran kooperatif *round table* dengan media gambar dalam pembelajaran kanji dasar. Adapun Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut :

1. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 4-5 orang.
2. Siswa duduk secara melingkar bersama kelompoknya.
3. Tiap kelompok diberikan masing-masing lembar kerja mengenai materi pembelajaran huruf kanji yang dilengkapi gambar dan mengerjakan lembar kerja yang diberikan.
4. Hasil jawaban atas lembar kerja itu diberikan kepada teman sebelahnya secara bergiliran berputar searah jarum jam.
5. Siswa lain ikut berkontribusi dengan mengerjakan lembar

kerja baru milik temannya (menambahkan, mengoreksi jawaban temannya).

6. Begitu seterusnya sampai lembar kerja kembali kepada siswa yang pertama mengerjakan lembar kerja tersebut.
7. Masing-masing siswa dalam kelompok diberi waktu 3-5 menit untuk menghafal huruf kanji sebelum kemudian menyebutkan huruf kanji (cara baca dan artinya) yang dipelajari secara bergiliran.
8. Dilakukan penyajian hasil didepan kelas oleh masing-masing perwakilan kelompok dan dilakukan pengecekan.

Untuk kelas kontrol, materi kanji dasar yang disampaikan sama seperti kelas eksperimen. Namun, dalam kelas kontrol proses pembelajarannya menggunakan metode ceramah/ konvensional dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Guru menyampaikan cara baca huruf kanji
2. Guru menyampaikan arti huruf kanji
3. Guru mencontohkan cara penulisan huruf kanji
4. Guru menunjuk siswa untuk menyebutkan cara baca dan arti huruf kanji
5. Guru meminta siswa untuk menuliskan huruf kanji di papan tulis
6. Guru melakukan pengecekan penulisan kanji di papan tulis
7. Guru memberikan kesimpulan

Adapun hasil analisis nilai *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kontrol adalah sebagai berikut :

Tabel 5  
Perolehan hasil analisis data *pretest*

	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Mean	62,89	64,89
Standard Deviasi	19,74	23,29
Standard Error Mean	4,79	5,65
SEM <sub>xy</sub>	7,40	
T <u>hitung</u>	-0,27	

Berdasarkan hasil analisis data, nilai t hitung yang diperoleh adalah -0,27. Nilai t tabel untuk db 35 adalah 2,03 (5%) dan 2,72 (1%), jadi karena nilai t hitung lebih kecil dari pada t tabel (pada signifikasi 5%) maka H<sub>0</sub> ditolak. Artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara variabel X (kelas eksperimen) dan variabel Y (kelas kontrol). Hal tersebut dapat terjadi karena kelas eksperimen belum mendapat perlakuan (*treatment*)

Tabel 6  
Perolehan hasil analisis data *posttest*

	Kelas eksperimen	Kelas kontrol
Mean	93,56	82,89
Standard Deviasi	9,27	11,37
Standard Error Mean	2,25	2,76
SEM <sub>xy</sub>	3,56	
t <u>hitung</u>	3,00	

Berdasarkan hasil analisis data, nilai t hitung yang diperoleh adalah 3,00. Nilai t tabel untuk db 35 adalah 2,03 (5%) dan 2,72 (1%), jadi

karena nilai  $t$  hitung lebih besar dari pada  $t$  tabel (pada signifikansi 5%) maka  $H_0$  diterima. Artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara variabel  $X$  (kelas eksperimen) dan  $Y$  (kelas kontrol).

Selain itu, Berdasarkan analisis perhitungan *normalized gain*, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pada kelas eksperimen berada pada kriteria sangat efektif dengan nilai rata-rata 0,86, sedangkan pada kelas kontrol berada pada kriteria efektif dengan nilai rata-rata 0,52. Maka dari hasil data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kanji dasar yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *round table* dengan media gambar lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran kanji dasar yang tidak menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *round table* dengan media gambar.

Adapun hasil analisis angket yang diberikan kepada 18 siswa kelas XI Bahasa A SMAN 10 Bandung sebagai kelas eksperimen adalah sebagai berikut :

1. 94,44% atau hampir semua siswa menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *round table* dengan media gambar efektif bagi pembelajaran kanji dasar.
2. 88,89% atau hampir semua siswa menyatakan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *round table* dengan media gambar, pembelajaran kanji dasar menjadi lebih mudah.
3. 83,33% atau hampir semua siswa menyatakan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *round table* dengan media gambar dapat membuat siswa berkontribusi aktif dalam belajar.

Berdasarkan hasil pengamatan, model pembelajaran kooperatif tipe *round table* dapat membantu siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yakni dapat meningkatkan penguasaan huruf kanji dasar. Hal tersebut dilakukan siswa dengan berlatih menyelesaikan lembar kerja dan menyebutkan satu persatu huruf kanji yang telah dipelajari secara berulang-ulang. Dengan adanya pengulangan tersebut, siswa menjadi lebih mudah dalam menguasai huruf kanji dasar. Hal itu juga diperkuat dari hasil wawancara yang menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *round table* dapat mempermudah siswa dalam menguasai huruf kanji dasar.

Model pembelajaran kooperatif tipe *round table* juga dapat meningkatkan interaksi antar anggota kelompok. Hal tersebut terlihat pada saat siswa menyebutkan huruf kanji (cara baca dan arti) secara bergiliran, masing-masing anggota kelompok saling berinteraksi memberikan informasi terkait kanji yang disebutkan oleh teman lainnya pada saat terjadi kekeliruan dalam penyebutan huruf kanji.

Hal ini sesuai dengan pendapat Kurniasih dan Sani (2017, hlm. 110), salah satu kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe *round table* adalah bahwa model ini lebih dari sekedar belajar kelompok, karena interaksi yang dibangun adalah interaksi yang saling memberi informasi dan pengetahuan. Selain itu, sesuai pula dengan pendapat Komalasari (2011, hlm. 62) yang menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan salah satu cara untuk menciptakan interaksi yang positif antar siswa, dimana siswa saling bekerja sama dan belajar

saling memahami satu sama lain dalam kegiatan belajar.

Selain itu, model pembelajaran ini dapat melatih masing-masing siswa untuk berkontribusi aktif, artinya tidak mengandalkan satu sama lain. Hal tersebut dapat terlihat dari masing-masing anggota yang bekerja sama untuk menyelesaikan lembar kerja yang diberikan serta melengkapi semua hasil kerja dari masing-masing anggota kelompok.

Ini menunjukkan bahwa dalam model pembelajaran kooperatif tipe *round table* masing-masing anggota dalam kelompoknya tidak mengandalkan satu sama lain, melainkan secara merata berkontribusi secara aktif mengungkapkan ide yang dimilikinya. Hal ini diperkuat dari hasil wawancara yang menyatakan bahwa dengan adanya model pembelajaran yang digunakan pada saat *treatment*, siswa merasakan manfaat dari pembelajaran ini karena masing-masing anggota dapat berkontribusi aktif secara merata pada saat mengerjakan lembar kerja secara bergiliran.

Berdasarkan hasil wawancara, media gambar yang digunakan dapat membuat siswa menjadi lebih mudah mengingat dan mengimajinasikan bentuk huruf kanji. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Smaldino (2011, hlm. 327) bahwa karena gambar, pengalaman dan pengertian peserta didik menjadi lebih luas, lebih jelas dan tidak mudah dilupakan, serta lebih konkret dalam ingatan dan asosiasi peserta didik.

Namun, berdasarkan hasil wawancara pada sampel yang berbeda, karena gaya belajar siswa yang sangat beragam, ada siswa yang

tidak terlalu dapat mengingat kanji dengan baik melalui gambar yang digunakan, meskipun kebanyakan siswa menganggap gambar tersebut mampu memudahkan dalam mengingat kanji.

Siswa yang dengan menggunakan media gambar sangat terbantu dalam mengingat kanji, rata-rata memiliki perubahan nilai yang sangat tinggi dari *pretest* dan *posttest*. Karena selain mereka dapat dengan mudah mengingat kanji dari gambar, mereka juga dibantu dengan adanya model pembelajaran kooperatif tipe *round table* yang digunakan sehingga penguasaan kanji mereka meningkat.

Dari hasil data dan pengamatan, dapat diketahui bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *round table* dengan media gambar efektif digunakan dan dapat dijadikan alternatif dalam penguatan (*drill*) pada pembelajaran kanji dasar. Dan dari hasil angket dapat diketahui model pembelajaran ini memberikan respon yang positif dalam pembelajaran kanji dasar.

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pengkajian pada penelitian ini, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Nilai rata-rata *pretest* (tes awal) pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol berada dibawah batas minimum kelulusan. Hasil nilai  $t$  hitung pada *pretest* lebih kecil dari pada  $t$  tabel. Berdasarkan hal tersebut, dapat diketahui bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara variabel X (kelas eksperimen) dan variabel Y (kelas kontrol). Setelah diberikan perlakuan (*treatment*) pada kelas eksperimen, diperoleh

nilai *posttest* (tes akhir) pada kelas eksperimen yang lebih besar dari pada kelas kontrol. Hasil nilai *t* hitung pada *posttest* lebih besar dari pada *t* tabel. Berdasarkan hal tersebut, dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara variabel X (kelas eksperimen) dan variabel Y (kelas kontrol).

2. Berdasarkan perhitungan *normalized gain*, pembelajaran kanji dasar pada kelas eksperimen berada pada kriteria sangat efektif. Sedangkan pada kelas kontrol berada pada kriteria efektif. Hal ini berarti pembelajaran kanji dasar yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *round table* dengan media gambar lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran kanji dasar yang tidak menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *round table* dengan media gambar.
3. Berdasarkan hasil analisis angket dan wawancara, tanggapan atau respon siswa terhadap model pembelajaran kooperatif tipe *round table* dengan media gambar dalam pembelajaran kanji dasar adalah bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *round table* dengan media gambar dapat membantu serta memudahkan siswa dalam meningkatkan penguasaan kanji dasar.

Dari hasil kegiatan eksperimen didapat beberapa temuan diantaranya, gambar yang digunakan sebagai media dalam pembelajaran kanji dasar dapat membantu siswa untuk mengingat huruf kanji dasar.

Selain itu, setelah siswa dapat menguasai huruf kanji dengan baik, siswa akan lebih

mudah membaca dan menulis huruf Jepang, serta memahami isi bacaan yang ditulis ke dalam huruf Jepang.

Adapun rekomendasi bagi pengajar yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *round table* dengan media gambar dapat dijadikan alternatif dalam pembelajaran kanji dasar dengan memperhatikan gaya belajar yang dimiliki siswa. Selain itu bagi peneliti selanjutnya, model pembelajaran kooperatif tipe *round table* dengan media gambar dapat dimodifikasi dengan cara menerapkan teknik permainan dan lain sebagainya untuk membuat siswa menjadi lebih antusias dalam belajar.

### Ucapan Terimakasih

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua, Ketua Departemen Pendidikan Bahasa Jepang FPBS UPI, Dosen Pembimbing I dan II, serta seluruh siswa kelas XI Bahasa SMA Negeri 10 Bandung tahun ajaran 2016/2017 yang telah menjadi responden penelitian.

### Pustaka Rujukan

- [1] Dirman & Juarsih, Cici. (2014). *Kegiatan Pembelajaran yang Mendidik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- [2] Huda, Miftahul (2012). *Cooperative Learning*. Yogyakarta : Pustaka pelajar.
- [3] Isjoni. (2013). *Pembelajaran kooperatif*. Yogyakarta : Pustaka pelajar.

- [4] Kurniasih, Imas & Sani, Berlin. (2017). *Ragam pengembangan model pembelajaran*. Yogyakarta : Katapena.
- [5] Komalasari, Kokom. (2011). *Pembelajaran Kontekstual: Konsep dan Aplikasi*. Bandung : PT Refika Aditama
- [6] Mukarromah, Mia. (2013). *Penggunaan Metode Kooperatif tipe Round Table dalam Meningkatkan Penguasaan Pola Kalimat Dasar Bahasa Jepang*. Skripsi UPI Bandung : Tidak diterbitkan.
- [7] Rasiban, Linna M. (2017). Understanding The Basic of Kanji's Meaning through Mnemonic Method Learning. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research (ASSEHR), volume 82 Ninth International Conference on Applied Linguistics (CONAPLIN 9), pp.17-21. Atlantis Press[online]*. ([http://www.atlantispress.com/php/download\\_paper.php?id=25874119](http://www.atlantispress.com/php/download_paper.php?id=25874119), di akses 5 Juli 2017)
- [8] Renariah. (2002). Bahasa Jepang Dan Karakteristiknya. *Jurnal Sastra Jepang Fakultas Sastra Universitas Kristen Maranatha*. 01 (02), Hlm. 1-16. ([http://file.upi.edu/Direktori/FPI PS/LAINNYA/RENARIAH/artikel/Bahasa\\_Jepang\\_dan\\_karakte](http://file.upi.edu/Direktori/FPI PS/LAINNYA/RENARIAH/artikel/Bahasa_Jepang_dan_karakte) ristiknya.pdf, di akses pada 13 Maret 2017)
- [9] Smaldino, dkk. (2011). *Teknologi pembelajaran dan media untuk belajar*. Jakarta: Kencana Prenada media Group.
- [10] Sudjianto & Dahidi, Ahmad. (2014). *Pengantar Linguistik Bahasa Jepang*. Jakarta : Kesaint Blanc
- [11] Sukmadinata, Nana S. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- [12] Suprijono, Agus. (2012). *Cooperative learning*. (Teori dan Aplikasi PAIKEM). Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- [13] Suryabrata, Sumadi. (2015). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- [14] Widyaningrum. dkk. (2015). Eksperimentasi Model Pembelajaran *Round Table* dan Question Have dengan Pendekatan Saintifik pada Materi Operasi Bentuk Aljabar Ditinjau Dari Gaya Belajar Siswa Kelas VIII SMP Se-Kota Metro Lampung Tahun Pelajaran 2014/2015. *Jurnal Elektronik Pembelajaran Matematika*. 03 (04), hlm. 437-445. (<http://www.jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/s2math/article/view/6186>, di akses pada 15 Maret 2017)

[15] Aplikasi Images Kanji N5 :  
(<https://apkpure.com/id/images-kanji-n5/com.ptttam.learningjapaneseimg>, di akses pada 6 Maret 2017)

[16] Aplikasi Kanji Memory Hint :  
(<https://www.jfkc/en/news/2016/new-iphone-android-app-kanji-memoryhint1english-version-released-study-kanji-the-fun-way-using-mnem.htm>, di akses pada 6 Maret 2017)

[17] Aplikasi Kanji Image :  
(<https://www.9apps.co.id/android-apps/Kanji-Image-Pro/>, di akses pada 6 Maret 2017)